

Hubungan Keseimbangan Tubuh dengan Resiko Jatuh pada Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang

Lisa Septi Meilinda Putri ^{1*}, Iskim Luthfa ², Moch.Aspihan ³

¹⁻³ Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Alamat: JL. Kaligawe Raya Km.4 Semarang Jawa Tengah 50112

Korespondensi penulis: rosalindameilinda497@gmail.com *

Abstract, Background: When someone falls, they quickly lay down or sit down on the ground or floor, whether they are aware of it or not. Many older people experience falling as a normal part of getting older. One in three older people will fall at least once a year, and half of those people have fallen more than once in the past. There are many things that can make an older person more likely to fall. These include sociodemographic factors like age, gender, and socioeconomic status, physiological factors like neuromuscular, musculoskeletal, visual, vestibular, proprioceptive, biomechanical, muscle strength, balance, and gait pattern, medical conditions (pathological), environment, and psychological factors. Aminia et al. (2022) say that anxiety and fear of falling are mental disorders that happen to older people. **Mhetod:** A pre-experimental research design with a one-group pretest and post-test design, a purposive sampling technique, and 14 people who filled out an observation sheet. **Findings:** This research shows that there is a link between older people's body balance and their risk of falling. A P value of 0.000, which is less than 0.05, was found in the study used Gamma correlation. Because the 0.000 P number is less than 0.05, there is a link. **Conclusion:** There is a significant relationship between body balance and the risk of falling in the elderly at the Pucang

Keywords: body balance with the risk of falling in the elderly, pathological, psychological factors

Abstrak, Latar Belakang: Ketika seseorang jatuh, mereka dengan cepat berbaring atau duduk di tanah atau lantai, baik mereka menyadarinya atau tidak. Banyak orang tua mengalami jatuh sebagai bagian normal dari menua. Satu dari tiga orang lanjut usia akan jatuh setidaknya sekali setahun, dan setengah dari orang-orang tersebut telah jatuh lebih dari sekali di masa lalu. Ada banyak hal yang dapat membuat orang tua lebih mungkin jatuh. Ini termasuk faktor sosiodemografis seperti usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi, faktor fisiologis seperti neuromuskular, muskuloskeletal, visual, vestibular, proprioseptif, biomekanik, kekuatan otot, keseimbangan, dan pola langkah, kondisi medis (patologis), lingkungan, dan faktor psikologis. Aminia et al. (2022) mengatakan bahwa kecemasan dan ketakutan jatuh adalah gangguan mental yang terjadi pada orang lanjut usia. **Metode:** Desain penelitian pra-eksperimental dengan desain pretest dan post-test satu kelompok, teknik pengambilan sampel purposif, dan 14 orang yang mengisi lembar observasi. **Temuan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keseimbangan tubuh orang lanjut usia dan risiko jatuh mereka. Nilai P sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05, ditemukan dalam studi yang menggunakan korelasi Gamma. Karena angka P 0.000 kurang dari 0.05, ada hubungan.

Kata kunci : keseimbangan tubuh dengan resiko jatuh pada lansia, patologis, faktor psikologis

1. LATAR BELAKANG

Jatuh adalah sesuatu yang membuat seseorang dengan cepat berbaring atau duduk di tanah atau lantai, baik mereka menyadarinya atau tidak. Pada populasi yang lebih tua, jatuh adalah sesuatu yang sering terjadi. Sekitar sepertiga orang tua akan jatuh dalam setahun, dan setengah dari orang-orang tersebut sudah jatuh lebih dari sekali. Ada banyak hal yang dapat membuat orang tua lebih mungkin jatuh. Ini termasuk faktor sosiodemografis seperti usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi, faktor fisiologis seperti neuromuskular, muskuloskeletal,

visual, vestibular, propioseptif, biomekanik, kekuatan otot, keseimbangan, dan pola berjalan, kondisi medis (patologis), faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Aminia et al. (2022) mengatakan bahwa kekhawatiran dan ketakutan jatuh adalah penyakit mental yang terjadi pada orang tua.

Beberapa hasil awal jajak pendapat dari panti sosial Puncang Gading menunjukkan bahwa ada 102 penghuni lanjut usia, dengan 50% membutuhkan bantuan dan 50% lainnya mampu merawat diri mereka sendiri. Dua puluh hingga tiga puluh persen dari lansia di panti jompo ini kemungkinan akan jatuh, dan lima puluh persen dari semua jatuh tersebut disebabkan oleh lansia mandiri yang kehilangan keseimbangan. Ada banyak hal, yang disebut "faktor intrinsik," yang dapat menyebabkan orang tua tersandung dan jatuh. Beberapa faktor ekstrinsik adalah gaya berjalan, otot yang lemah di anggota tubuh bagian bawah, dan sendi yang kaku. Beberapa faktor intrinsik adalah lantai yang licin, tersandung barang-barang tertentu, pencahayaan yang buruk, dan tidak memiliki cukup alat bantu jalan atau pegangan.

Tugas sistem keseimbangan tubuh adalah untuk mendukungnya melawan gravitasi dan menjaga pusat massa tetap sejajar dan seimbang dengan permukaan penyangga. Ini juga menjaga bagian tubuh tetap stabil ketika anggota tubuh lainnya bergerak sehingga tubuh tetap di tempat yang tepat dan tidak jatuh (Irfan, 2012). Orang akan dapat melakukan hal-hal dengan lebih efektif dan efisien jika mereka dapat menyeimbangkan berat badan mereka di permukaan penyangga (Prisilia et al., 2022). Apa hubungan keseimbangan tubuh dengan seberapa besar kemungkinan orang yang lebih muda jatuh Dengan mempertimbangkan semua ini, peneliti ingin meneliti "hubungan antara keseimbangan tubuh dan risiko jatuh pada orang lanjut usia."

2. METODE PENELITIAN

Sebuah jenis metode penelitian tertentu digunakan dalam studi ini. Jenis yang akan dilakukan adalah kuantitatif karena penelitian ini disusun di sekitar bagian dan peristiwa atau cara untuk menguji ide-ide tertentu dengan melihat hubungan antara faktor-faktor menggunakan survei potong lintang. Metode yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016) untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan seluruh item penelitian. Metode pemilihan yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, yang berarti bahwa tidak setiap bagian dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dan sebaliknya. Sampel jenuh, yang juga kadang disebut sampel total, adalah metode non-probabilitas yang digunakan. Waktu Panti Pucang Gading berada di Jl. Sarwo Edi Wibowo No.Km. 1, Plamongan Sari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50192, dan penelitian ini dilakukan di sana. Dari September 2024 hingga Desember 2024, penelitian akan

dilakukan. Studi akan dimulai ketika set data pertama dikumpulkan pada bulan September di Panti Sosial Lanjut Usia Pucang Gading.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Keseimbangan Tubuh

Tabel 1 Distribusi frekuensi Keseimbangan Tubuh responden di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Kota Semarang (n=102)

Keseimbangan Tubuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mandiri	23	22.5 %
Ketergantungan Sebagian	59	57.8 %
Ketergantungan Total	20	19.6 %
Total	102	100.0 %

Kita dapat melihat dari Tabel 1 di atas bahwa 23 orang (22,5%) yang menjawab survei tentang Keseimbangan Tubuh Lansia di Panti Sosial Pucang Gading untuk Lansia di Kota Semarang berada dalam kelompok Mandiri. Responden yang Bergantung Sebagian terdiri dari 59 responden, atau 57,8% dari semua responden. Pada saat yang sama, 20 individu (19,6%) mengatakan mereka sepenuhnya bergantung pada orang lain.

Resiko Jatuh

Tabel 2 Distribusi frekuensi Resiko Jatuh responden di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Kota Semarang (n=102)

Resiko Jatuh	Frekuensi	Persentase
Tidak Ada Resiko	14	13.7%
Resiko Rendah	70	68.6 %
Resiko Tinggi	18	17.6 %
Total	102	100.0 %

Berdasarkan informasi yang diatas, Panti Sosial Pucang Gading untuk Lansia di Kota Semarang memiliki risiko jatuh bagi lansia sebesar 14,7%. Satu responden mengatakan mereka tidak memiliki risiko jatuh. Tujuh puluh orang (68,6%) yang menjawab mengatakan mereka memiliki peluang rendah. Di sisi lain, 18 orang (12,3%) yang menjawab memiliki risiko tinggi.

Analisa Bivariat

Uji Gamma

Tabel 3 Tabel Kontingensi hubungan keseimbangan tubuh dengan resiko jatuh pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Kota Semarang (n=102)

Keseimbangan Tubuh	Resiko Jatuh			Total	P	r
	Tidak Ada Resiko	Resiko Tinggi	Resiko Rendah			
Mandiri	14	9	0	23	0,000	1,000
Ketergantungan Sebagian	0	59	0	59		
Ketergantungan Total	0	2	18	20		
Total	14	70	18	102		

Dari Tabel 3, kita dapat melihat bahwa 14 orang tua yang dapat menjaga keseimbangan mereka sangat mungkin jatuh. Satu dari sembilan orang tua yang memiliki keseimbangan tubuh yang baik akan jatuh, sementara satu dari sepuluh orang tua yang memiliki keseimbangan tubuh yang baik tetapi risiko jatuh yang tinggi tidak akan jatuh. Orang tua dengan risiko jatuh sedang memiliki risiko jatuh 0, mereka dengan risiko jatuh sedang sebagian memiliki risiko jatuh 59, dan orang tua dengan risiko jatuh tinggi dan tidak ada risiko memiliki risiko jatuh 0. Seseorang yang berusia di atas 65 tahun dengan risiko jatuh yang tinggi memiliki risiko jatuh yang rendah sebanyak 2 kali, sementara seseorang yang berusia di atas 65 tahun dengan risiko jatuh yang tinggi sebanyak 18 kali..

Uji analisis bivariat menggunakan uji korelasi gamma dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat ($r = 1.000$) antara keseimbangan tubuh dan risiko jatuh pada orang lanjut usia. Ini berarti bahwa semakin mandiri keseimbangan tubuh seseorang yang lebih tua, semakin rendah risiko jatuhnya..

Pembahasan

Analisis Univariat dan bivariat

1) Karakteristik Responden

Beberapa hal yang digunakan untuk menggambarkan subjek dalam studi ini adalah usia dan jenis kelamin mereka. Hasil tes dan deskripsi sifat masing-masing responden dapat diuraikan dengan cara berikut:

2) Usia

Berdasarkan studi yang dilakukan di Panti Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang, 47 orang berusia 65 tahun ke atas, atau 43,9%, merupakan kelompok usia yang paling rentan. Di sisi lain, hanya 55 orang, atau 46,1%, yang menjawab bahwa mereka berusia di atas 65 tahun.

Para lansia yang tinggal di Panti Sosial Pucang Gading sebagian besar berusia antara 65 hingga 80 tahun. Ini sejalan dengan sensus penduduk 2020 yang dilakukan oleh BAPPENAS, yang menemukan bahwa sebagian besar lansia di Indonesia berusia antara 65 hingga 80 tahun..

Hal menarik tentang usia tua adalah bahwa tidak semua orang bisa mencapainya. Orang lanjut usia, di sisi lain, membutuhkan banyak perawatan dan perhatian karena tubuh dan pikiran mereka banyak berubah pada usia tersebut.

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh WHO dalam (Mubarak dan Iqbal, W 2020), ada dua kelompok orang tua. Mereka dibagi menjadi dua kelompok: usia lanjut dan usia tua. Orang-orang dalam kelompok usia lanjut berada dalam rentang usia 60 hingga 70 tahun. Usia lanjut, di sisi lain, merujuk pada orang-orang yang berusia 71 hingga 90 tahun..

Dalam sebuah studi oleh Rohmah et al. pada tahun 2020, orang-orang berusia 75 hingga 90 tahun membentuk proporsi yang lebih besar dari responden dibandingkan dengan orang-orang berusia 60 hingga 74 tahun. Sifat ini mirip. Ketika orang mencapai usia tersebut, otot dan organ lainnya mulai bekerja dengan kurang baik, yang dapat membuat tugas sehari-hari menjadi lebih sulit dan meningkatkan risiko jatuh..

3) Jenis Kelamin

Dalam penelitian yang dilakukan di Panti Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang, sifat-sifat responden berdasarkan jenis kelamin mereka digunakan untuk membedakan antara responden pria dan wanita. Berdasarkan studi yang telah dilakukan, 44 dari responden, atau 43,1%, adalah pria. Pada saat yang sama, 58 orang, atau 56,9% dari mereka yang menjawab, adalah wanita. Berdasarkan hal ini, kita dapat mengatakan bahwa persentase perempuan lebih tinggi daripada jumlah laki-laki..

Berdasarkan percakapan dan catatan yang dibuat selama penelitian, sebagian besar orang tua di Panti Sosial Pucang Gading untuk Lansia adalah perempuan. Ini sesuai dengan informasi dari Kementerian Indonesia, yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Indonesia adalah perempuan...

Sifat-sifat serupa juga ditemukan dalam sebuah studi tentang orang lanjut usia oleh Mading (2020), di mana sifat-sifat wanita lanjut usia lebih umum dibandingkan dengan pria lanjut usia. Berdasarkan studi ini, dapat dikatakan bahwa wanita lanjut usia memiliki keseimbangan tubuh yang lebih baik dibandingkan pria lanjut usia. dan pria lanjut usia lebih mungkin jatuh dan telah jatuh lebih sering daripada wanita lanjut usia. Wanita di atas 65 tahun lebih aman dalam kehidupan sehari-hari mereka dan lebih kecil kemungkinannya untuk jatuh.

4) Keseimbangan Tubuh

Studi ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Panti Sosial Pucang Gading untuk Lansia di Kota Semarang (23 dari responden, atau 22,5%) adalah mandiri dan memiliki keseimbangan tubuh yang baik. Ada juga 59 responden (57,8%) yang mengatakan mereka bergantung sebagian dan 20 responden (19,6%) yang mengatakan mereka sepenuhnya bergantung.

Ada banyak sistem indera dalam tubuh yang bekerja sama untuk mempengaruhi keseimbangan tubuh. Jika salah satu sistem terganggu, itu akan membuat tubuh tidak seimbang. Sistem penglihatan, somatosensori (taktil dan proprioseptif), dan vestibular adalah beberapa sistem yang mengontrol keseimbangan (Berbudi, 2020). Indra posisi tubuh yang tepat adalah bagian terpenting dari menjaga keseimbangan Anda. Proprioepsi adalah keterampilan mengetahui di mana sendi Anda berada dan bagaimana tubuh Anda bergerak..

Keseimbangan adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari, mulai dari kemampuan berdiri tegak hingga tugas-tugas yang lebih sulit seperti berjalan sambil berbicara atau mengubah arah berjalan Anda (Dunsky et al., 2019). Ketika tubuh didukung oleh stabilitas yang ideal, ia mempertahankan posisinya berdasarkan hubungan kompleks antara berbagai struktur otak, sistem vestibular, dan sistem penglihatan (Espejo-Antúnez, L et al., 2020).

5) Resiko Jatuh

Studi tersebut menemukan bahwa kelompok orang yang mengatakan mereka tidak memiliki risiko jatuh (14 orang, atau 13,7%) di Panti Sosial Pucang Gading untuk

Lansia di Kota Semarang memiliki risiko jatuh tertinggi. Ada 70 orang yang mengatakan mereka memiliki risiko jatuh yang rendah, yaitu 68,6%, dan 18 orang yang mengatakan mereka memiliki risiko jatuh yang tinggi, yaitu 17,6%.

Orang yang lebih tua yang tidak perlu khawatir jatuh biasanya dikendalikan oleh seseorang yang dapat melakukan tugas mereka tanpa alat atau orang lain yang membantu mereka..

Pada dasarnya, orang yang lebih tua lebih rentan jatuh karena tubuh mereka sedang berubah dan mereka tidak sekuat saat mereka masih muda (Nugroho, 2020)..

6) Hubungan Antara Keseimbangan Tubuh Dengan Resiko Jatuh Pada Lansia

Hasil penelitian di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang

Anda dapat menggunakan Uji Gama untuk melihat hubungan antara dua faktor yang memiliki skala ordinal. Nilai p untuk studi asosiasi Gama adalah 0.000, yang kurang dari 0.05. Nilai p sebesar 0,000 kurang dari 0,05, yang berarti ada hubungan yang kuat antara seberapa mandiri para lansia di Panti Sosial Pucang Gading untuk Lansia di Kota Semarang dalam kehidupan sehari-hari mereka dan risiko jatuh mereka. Anda dapat melihat seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan melihat angka korelasi (r), yaitu 1,10. Nilai r adalah positif, yang berarti bahwa hubungan tersebut sangat kuat dan terhubung secara positif. Ini berarti bahwa ada hubungan antara keseimbangan tubuh orang tua dan risiko jatuh mereka. Apa artinya adalah bahwa orang tua kurang mungkin jatuh jika mereka bisa menjaga keseimbangan mereka sendiri. Ini juga berlaku sebaliknya.

Deniro et al. mengatakan bahwa salah satu cara untuk menilai keadaan fungsional seseorang adalah dengan melihat tindakan sehari-hari mereka. Ini terutama berlaku untuk orang tua, karena Anda dapat melihat seberapa baik atau seberapa mandiri mereka dapat melakukan tugas sehari-hari. Hasil penelitian ini mirip dengan penelitian Sari (2020), yang menemukan hubungan antara keseimbangan tubuh dan kemungkinan jatuh pada orang lanjut usia di PTSW Unit Budhi Luhur Bantul Kasongan Yogyakarta, dengan nilai korelasi sebesar 0,565..

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa Karakteristik lansia yang menjadi responden dalam penelitian di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang sebagian besar memiliki usia old atau usia berkisar 75-90 tahun yaitu lebih mendominasi. Dari responden yang diteliti, lansia yang berjenis kelamin perempuan lebih

banyak dibandingkan dengan lansia yang berjenis kelamin laki-laki, dimana terdapat empat kategori tingkat pendidikan antara lain tidak bersekolah, lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, dan yang terakhir lulusan sekolah atas, dan pada karakteristik tersebut lansia pada penelitian ini lebih didominasi dengan lansia yang tidak bersekolah dan juga lulus sekolah dasar.

Berdasarkan uji nonparametrik menggunakan korelasi somers'd dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kemandirian dalam kehidupan sehari-hari dengan resiko jatuh lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Kota Semarang dengan tingkat keeratan hubungan sebesar -0,886.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang sudah memotivasi dalam pengerjaan skripsi ini, seperti Dosen Pembimbing, Orang Tua, Keluarga, dan teman-teman saya.

DAFTAR REFERENSI

- Aminia, T. P., Yuliadarwati, N. M., & Utami, K. P. (2022). Hubungan Balance Confidence Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia: Studi Literatur. *Physiotherapy Health Science (PhysioHS)*, 4(1), 43–51. <https://doi.org/10.22219/physiohs.v4i1.17341>
- Astri Elvetta Mendrofa. (2021). *Gambaran Health Seeking Behaviour Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Hiliduho Tahun 2021*.
- Astriyana, S. (2022). Pengaruh Latihan Keseimbangan Terhadap Penurunan Risiko Jatuh Pada Lansia. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–13.
- Dindha Amelia. (2020). *Hubungan Pengetahuan Keluarga, Motivasi Keluarga Dan Akses Ke Pelayanan Kesehatan Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang*. 21(1), 1–9.
- Ilyas. (2020). *devinisi lansia*. 6–21.
- Mustafa, D. G., Thanaya, S. A. P., Adiputra, L. M. S. H., & Saraswati, N. L. P. G. K. (2022). Hubungan Antara Kekuatan Otot Tungkai Bawah Dengan Risiko Jatuh Pada Lanjut Usia Di Desa Dauh Puri Klod, Denpasar Barat. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia* 10(1), 22. <https://doi.org/10.24843/mifi.2022.v10.i01.p05>
- Notoadmodjo, D. soekidj. (2018). *Nometodologi penelitian Title*.

Prisilia, C., Jaata, J., Hamzah, & Amir, E. E. S. (2022). Hubungan Activity Of Daily Living (ADL) Dengan Keseimbangan Tubuh Pada Lansia Diposyandu Lansia. *Nursing Inside Comunity*, 5(1), 16–22. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/index>

Setyaningrum, Y. (2021). Hubungan Keseimbangan Dengan Faktor Risiko Jatuh

Pada Lansia Di Yayasan Batara Hati Mulia Kabupaten Gowa. *Paper*

Knowledge . Toward A Media History Of Documents, 3(2), 6.

Aminia, T. P., Yuliadarwati, N. M., & Utami, K. P. (2022). Hubungan Balance

Confidence Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia: Studi Literatur. *Physiotherapy Health Science (PhysioHS)*, 4(1), 43–51.

<https://doi.org/10.22219/physiohs.v4i1.17341>

Astri Elvetta Mendrofa. (2021). *GAMBARAN HEALTH SEEKING BEHAVIOUR PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS HILIDUHO TAHUN 2021*.

Astriyana, S. (2022). Pengaruh Latihan Keseimbangan Terhadap Penurunan Risiko Jatuh Pada Lansia. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–13.

Dindha Amelia. (2020). *HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA, MOTIVASI KELUARGA DAN AKSES KE PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN KONTROL BEROBAT PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA NAIMATA KUPANG*. 21(1), 1–9.

Ilyas. (2020). *devinisi lansia*. 6–21.

Mustafa, D. G., Thanaya, S. A. P., Adiputra, L. M. S. H., & Saraswati, N. L. P. G.

K. (2022). Hubungan Antara Kekuatan Otot Tungkai Bawah Dengan Risiko

Jatuh Pada Lanjut Usia Di Desa Dauh Puri Klod, Denpasar Barat. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.24843/mifi.2022.v10.i01.p05> Notoadmodjo, D. soekidj. (2018). *Nometodologi penelitian Title*.

Prisilia, C., Jaata, J., Hamzah, & Amir, E. E. S. (2022). Hubungan Activity Of Daily Living (ADL) Dengan Keseimbangan Tubuh Pada Lansia Diposyandu Lansia. *Nursing Inside Comunity*, 5(1), 16–22. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/index>

SETYANINGRUM, Y. (2021). HUBUNGAN KESEIMBANGAN DENGAN

FAKTOR RISIKO JATUH PADA LANSIA DI YAYASAN BATARA HATI MULIA KABUPATEN GOWA. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.

Bagou, M., Febriona, R., & Damasyah, H. (2023). Hubungan kemampuan kognitif dengan keseimbangan tubuh pada lansia di desa tenggela. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 1(2), 190-201.

ROSDIANA, I., & LESTARI, A. C. (2020). Hubungan Antara Keseimbangan Tubuh Dan Kognisi Terhadap Risiko Jatuh Lanjut Usia Di Panti Wreda Pucang Gading. *Media Farmasi Indonesia*, 15(2), 1593-1599.